

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menjadi era ketika manusia diberikan kemudahan untuk berkomunikasi dan mengakses segala informasi yang ada di dunia. Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi komunikasi menjadi lebih cepat dibandingkan era sebelumnya. Inilah mengapa abad ke-21 dikatakan sebagai abad komunikasi massa (Rakhmat, 2001). Abad komunikasi massa tersebut tentunya ditandai dengan munculnya media massa sebagai alat komunikasi massa. Pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi ini mencangkup adanya inovasi baru dalam media massa yaitu berupa media *online* yang biasa disebut sebagai situs berita *online*. Situs berita *online* ini digemari oleh banyak kalangan karena lebih efisien dan menghemat waktu. Situs berita *online* ini juga menyajikan informasi dengan tampilan yang praktis dan sangat mudah diakses dimanapun. Situs berita *online* ini juga menyediakan informasi dari berbagai sumber pemberitaan, bahkan hingga informasi dari pemberitaan mancanegara pun dapat diakses dengan mudah melalui internet. Informasi yang dimuat dalam pemberitaan ini ada berbagai macam seperti politik, kuliner, olahraga, dokumenter dan juga kriminalitas.

Di dalam suatu pemberitaan tentunya diperlukan sebuah topik berita, tema berita, judul berita, isi berita, dan identitas seseorang yang menjadi subjek peristiwa. Akan tetapi pada pemberitaan dengan topik kriminalitas, diberlakukan anonimitas pada identitas apabila dibutuhkan. Di Indonesia sendiri pada sebuah

pemberitaan media cetak dan *online* penyebutan anonimitas di dalam pelaku maupun korban itu menggunakan nama inisial jika diperlukan, seperti pada pelaku kriminal yang dibawah umur atau korban pelecehan seksual. Dan hal ini telah tercantum dalam kode etik jurnalistik Indonesia pasal 5 yang menyatakan bahwa tidak diperbolehkan untuk menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan, sebagaimana anak ditafsirkan sebagai seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah. Penggunaan anonimitas tidak hanya dapat ditemukan pada pemberitaan di Indonesia, namun berdasarkan pengamatan terhadap pemberitaan di Jepang, dapat ditemukan juga penggunaan anonimitas. Dan hal ini telah tercantum dalam UU Remaja pasal 61 yang digambarkan bahwa seseorang yang dituntut atas kejahatan yang dilakukan ketika sebagai remaja, identitasnya yang menjadikan khalayak dapat mengetahui pelaku yang dimaksud, tidak boleh dipublikasikan. Lalu pada UU Remaja pasal 2, yang dimaksud sebagai remaja merupakan seseorang yang berumur kurang dari 20 tahun (Elaws, 01 Oktober 2008). Akan tetapi anonimitas pada pemberitaan Jepang dilakukan dengan cara yang berbeda.

Dari lima kutipan berita pada pemberitaan *online* di Jepang, dapat ditemukan penggunaan anonimitas pada pelaku dan korban pada pemberitaan dengan topik kriminalitas, tetapi dengan cara dan bentuk yang berbeda, seperti misalnya mengganti identitas nama dengan jenis kelamin. Secara sekilas jika dibandingkan, terdapat perbedaan antara koran Indonesia dengan koran Jepang dalam mengungkap identitas diri pelaku maupun korban. Perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai perbedaan pengungkapan identitas pada pelaku maupun korban

pada koran Jepang dan Indonesia. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui keanekaragaman pengungkapan identitas pelaku maupun korban di dalam pemberitaan kriminalitas di Indonesia dan Jepang mengingat perbedaan sosial budaya kedua negara tentunya berpengaruh dalam pembentukan suatu wacana berita itu sendiri. Keanekaragaman ini perlu diketahui untuk dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi lintas budaya yang berupa tulisan dalam bentuk wacana koran. Dalam melakukan kajian tersebut diperlukan suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap suatu wacana. Pendekatan yang dipergunakan adalah analisis wacana kritis, terlihat dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya yang juga melakukan analisis terhadap suatu wacana.

Analisis wacana kritis memiliki tujuan untuk menguraikan dan memberi penjelasan dari sebuah teks wacana yang akan dikaji untuk memperoleh apa yang diinginkan. Teori analisis wacana kritis yang dipergunakan adalah Theo Van Leeuwen (dalam Darma, 2014), yang memperkenalkan pendekatan analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana seseorang atau suatu kelompok ditampilkan dalam suatu pemberitaan.

Di Indonesia terdapat 7 penerbit berita nasional *online* terpopuler yang dilansir oleh *alexa traffic rank* yang merupakan situs yang menyediakan informasi tentang peringkat atau posisi sebuah situs di internet berdasarkan berbagai faktor (Efendi, 2016). Dari 7 berita nasional *online*, yang diangkat dalam penelitian ini adalah koran Antaranews. Hal ini dikarenakan Antaranews merupakan satu-satunya Kantor Berita yang merupakan BUMN yang diberikan tugas oleh Pemerintah Indonesia untuk melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi

yang cepat, akurat, dan penting, ke seluruh wilayah Indonesia dan dunia internasional. Tentunya tingkat akurasi dalam pemberitaan ini menjadi dasar alasan diangkat ke dalam penelitian. Segala pemberitaan yang dimuat dapat diakses dengan mudah secara *online* melalui situs *antaranews.com*.

Di Jepang juga terdapat 5 penerbit berita nasional *online* terpopuler yang dilansir oleh *alexa traffic rank* (Alexa, 10 Februari 2020). Dari 5 berita *online*, yang diangkat dalam penelitian ini adalah koran Sankei. Hal ini dikarenakan hanya koran Sankei yang menyediakan akses penuh untuk pemberitaan yang secara khusus memuat tentang segala tindak kriminalitas sehingga data penelitian dapat diperoleh secara akurat dan aktual. Berita yang dimuat dapat diakses dengan mudah melalui situs *Sankei.com*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan berita pada *AntaraneWS* dan Sankei sebagai subjek analisis penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diidentifikasi sebagai berikut.

Terdapat perbedaan pengungkapan identitas pada pelaku maupun korban di koran Jepang dan di koran Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang akan dikaji dalam analisis wacana kritis. Cakupan masalah yang diteliti adalah wacana pemberitaan dengan topik kriminal yang dimuat Koran Sankei dan Koran *AntaraneWS* di bulan Oktober, tahun 2019. Analisis pemberitaan pada topik kriminal ini, digunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan model Theo Van Leeuwen.

Dipilihnya pendekatan ini didasari oleh model analisis yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen yang secara umum digunakan untuk melihat dan meneliti bagaimana seseorang aktor atau peristiwa ditampilkan lewat pemberitaan. Ada dua pusat perhatian. Pertama proses pengeluaran (*Exclusion*), yang berhubungan dengan pertanyaan “apakah ada aktor yang dihilangkan atau disembunyikan dalam pemberitaan, dan strategi apa yang dipakai untuk itu”. Kedua, proses pemasukan (*Inclusion*). *Inclusion* berhubungan dengan pertanyaan, bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan. Dalam penelitian ini pusat perhatian yang digunakan adalah proses pemasukan (*Inclusion*), dikarenakan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengungkapan identitas pada pelaku maupun korban yang ditampilkan pada koran Sankei Jepang dan koran Antaranews Indonesia, hal ini sesuai sejalan dengan tujuan dari proses pemasukan (*Inclusion*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimanakah perbedaan pengungkapan identitas pada pelaku maupun korban yang ditampilkan pada koran Sankei Jepang dan koran Antaranews Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan pengungkapan identitas pada pelaku maupun korban yang ditampilkan pada koran Sankei Jepang dan koran Antaranews Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para pembelajar khususnya dalam analisis wacana kritis dengan model Theo Van Leeuwen.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemahaman lebih dalam pada analisis wacana kritis.

